BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam faktor penyebab terjadinya *bullying* yang paling dominan, antara lain faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah, faktor media massa dan faktor kontrol diri. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

1. Faktor Individu

Penyebab terjadinya perilaku *bullying* ditinjau dari faktor individu yang dimana berdasarkan keterangan dari pelaku *bullying*, korban maupun saksi *bullying*, *Bullying* verbal merupakan perilaku *bullying* yang paling banyak terjadi di SMPN “X” Muaro Jambi, *bullying* terjadi sebanyak 3-4 kali dalam 1 minggu disaat jam kosong atau disaat tidak ada guru. Pelaku mengaku melakukan *bullying* karena iseng, kesal, ingin balas dendam dan ingin menjadi jagoan. Kebanyakan korban dan saksi hanya diam saat menerima atau melihat kejadian *bullying* tersebut.

2. Faktor Keluarga

Penyebab terjadinya perilaku *bullying* dari faktor keluarga antara lain dari keluarga yang tidak harmonis, seperti yang diungkapkan pelaku *bullying* bahwa orangtuanya tidak berperan baik dalam kesehariannya, kemudian juga karena sering melihat orang tua bertengkar, dan hukuman yang pernah diterima dirumah.

3. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap tindakan *bullying* siswa. Karena siswa banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah ataupun dengan teman rumahnya, seperti halnya yang dilakukan siswa SMPN “X” Muaro Jambi

yang ikut serta melakukan *bullying* disaat melihat temannya melakukan itu. Sekelompok teman sebaya yang memiliki masalah atau perilaku menyimpang seperti *bullying* di sekolah ataupun di rumah dapat memberikan pengaruh buruk kepada teman lainnya yang berada dalam ruang lingkup bermainnya.

4. Faktor Sekolah

Faktor penyebab terjadinya *bullying* ditinjau dari faktor sekolah yang mengacu pada rendahnya prestasi akademik siswa, kontribusi guru yang kurang maksimal dalam menangani permasalahan siswa, kurangnya perhatian guru pada siswa yang diajar, ketidakjelasan atau ketidakkonsistenan peraturan sekolah, dan relasi antarsiswa yang buruk menandakan bahwa ternyata faktor tersebut dapat memicu terjadinya *bullying* disekolah tersebut.

5. Faktor Media

Para siswa SMPN “X” Muaro Jambi menggunakan media dengan intensitas sangat sering seperti *instagram*, *youtube*, *tiktok* dan televisi. Faktor media dapat menyebabkan perilaku *bullying*, dikarenakan televisi dan media cetak/sosial dapat membentuk perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan seperti tayangan televisi yang kurang mendidik, mengandung kekerasan hingga terjadinya *cyberbullying*. Oleh karena itu, faktor media merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMPN “X” Muaro Jambi

6. Faktor Kontrol Diri

Faktor penyebab terjadinya *bullying* ditinjau dari faktor kontrol diri yang dimana semakin tinggi tingkat kontrol diri siswa, maka semakin rendah kecenderungan perilaku *bullying* siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kontrol diri siswa, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying* siswa di SMPN “X” Muaro Jambi.

1.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan informasi kepada sekolah, orang tua, siswa maupun penelitian selanjutnya. Antara lain :

1. Bagi pihak guru, agar meningkatkan pengawasan terhadap gerak gerik siswa selama di kelas ataupun selama disekolah. Dengan begitu, guru bisa mengidentifikasi adanya tindakan *bullying* baik *bullying* dalam bentuk yang ringan maupun yang berat, agar hal tersebut dapat segera di tindak lanjuti dan tidak sampai menimbulkan korban.
2. Bagi guru BK, hendaknya selalu mencatat setiap kasus-kasus *bullying* di sekolah, kemudian melakukan penanganan yang tepat dari berbagai tindakan *bullying* peserta didik. Karena *bullying* memiliki bentuk yang berbeda beda, sehingga penanganannya pun berbeda.
3. Bagi orang tua siswa, agar dapat memberikan pengawasan dan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya. Orang tua harus lebih sering menjalin interaksi dan komunikasi bersama-anak nya agar mengetahui bagaimana perkembangan anak baik di lingkungan bermainnya maupun di sekolah. karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya. Orang tua tidak boleh bersifat cuek karena anak akan merasa tidak di pedulikan dan hal itu membuat anak melakukan banyak perilaku menyimpang salah satunya adalah *bullying*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, di perlukan adanya penelitian yang lebih lanjut terkait permasalahan-permasalahan *bullying* di sekolah. terutama penelitian yang lebih terfokus pada penyelesaian kasus *bullying* yang di tinjau dari faktor-faktor penyebab *bullying* nya sendiri. Dengan begitu penanganan *bullying* dapat di lakukan secara cepat dan tepat dan tidak ada lagi kasus *bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik.